

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tertuju pada “*field Reserch*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau di lokasi yang telah ditentukan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu “suatu jenis penelitian yang dilakukan di kancah langsung terjadinya peristiwa”.¹

2. Pendekatan penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jadi pendekatan yang digunakan ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan, yaitu kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran mata pelajaran aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati, Tepatnya di dukuh Kolutan desa Sumberejo RT 01 RW 06 kecamatan Jaken kabupaten Pati.

Lokasi tersebut dipilih karena beberapa faktor, antara lain:

1. Di madrasah tersebut terdapat permasalahan yang menjadi obyek penelitian peneliti.
2. lokasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati mudah di jangkau.
3. Peneliti sebelumnya telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian oleh pihak yang bersangkutan.
4. Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati adalah satu-satunya lembaga pendidikan setingkat SLTA yang ada dan mampu bertahan di kecamatan Jaken kabupaten Pati.

C. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang menjadi rujukan utama dan di dapat dari sumber asli.² Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan dari lapangan (*field research*) adalah hasil wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

Di sini yang menjadi data primer adalah data yang bersumber dari Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati yaitu tentang kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran

² Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 42.

mata pelajaran aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

2. Data skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang bisa mendukung terhadap sumber primer atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau data pihak lain.³

Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari pihak-pihak sekolah yaitu dari guru-guru, siswa, dan yayasan untuk memperoleh data tentang kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran mata pelajaran aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati selengkap-lengkapannya.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).

Observasi digunakan karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Dengan metode observasi ini peneliti dapat mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan, yaitu mengenai pentingnya kebijakan kepala

³ *Ibid.*

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 203.

madrasah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran mata pelajaran aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

2. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode ini sebagai pelengkap metode observasi untuk mengetahui bagaimana kenyataan yang sebenarnya dari hasil observasi dan yang dijadikan sumber utama adalah Kepala Madrasah. Adapun Dalam *interview* ini, sebagai sasaran penulis yaitu:

- a. Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati
- b. Guru MA Darul Ulum Jaken Pati
- c. Waka kurikulum MA Darul Ulum Jaken Pati

3. Metode Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview* terkait dengan kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran mata pelajaran aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

E. Uji Keabsahan data

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan *validityas interbal (credibility)* pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas

(*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis. Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*validityas interbal*) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.⁵

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 368.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada.

- a) Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b) Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- c) Triangulasi Waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam

suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Pemaparan mengenai uji kredibilitas telah dijelaskan secara gamblang. Pengujian kredibilitas yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap perolehan data yang ditemukan di lapangan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti dapat mengambil cara pengujian kredibilitas baik secara keseluruhan maupun hanya menggunakan beberapa tahap pengujian yang telah dipaparkan.

Nilai yang diperoleh dalam temuan penelitian kualitatif tidak bersifat universal tetapi dapat diterapkan apabila memiliki konteks dan situasi yang mirip dengan objek penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut, maka pengujian *transferability* perlu dilakukan guna memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya oleh pembaca mengenai hasil penelitian. Dengan demikian, generalisasi dapat dihindari oleh pembaca karena telah memahami seluk beluk data yang diperoleh dalam penelitian. Pembaca akan bijak untuk menerapkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan konteks dan situasi yang identik dengan penelitian yang dimaksud.

Lebih lanjut, untuk mengetahui seluruh rangkaian penelitian maka diperlukan pula pengujian *depenability*. Pengujian ini biasanya dilakukan oleh pengaudit independen untuk memperoleh gambaran objektif mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik pada saat menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, hingga menemukan hasil dalam penelitian. *Depenability* penelitian tidak akan diragukan apabila peneliti dapat bertanggung jawab dan menjabarkan secara sistematis keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

Sebuah proses dalam penelitian kualitatif juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil penelitian. Proses yang dimaksud menjadi penentu arah dan gerak penelitian yang dilaksanakan. Hal ini juga terkait dengan pengujian *confirmability* yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁶

F. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar maka diperlukan metode yang valid di dalam menganalisis data .adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman*, yang dikutip oleh Sugiyono yaitu meliputi sejak

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-17. Alfabeta. Bandung, 2013. Hlm. 378.

sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁷

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan meliputi analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang akan di rumuskan. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan terdiri dari :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti “merangkum”, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

Dalam hal ini, setelah peneliti memasuki lokasi MA Darul Ulum Jaken sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan data yang di peroleh pada kategori kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran mata pelajaran aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum (MADU) Jaken Pati.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 320.

⁸ *Ibid.*, hlm. 338.

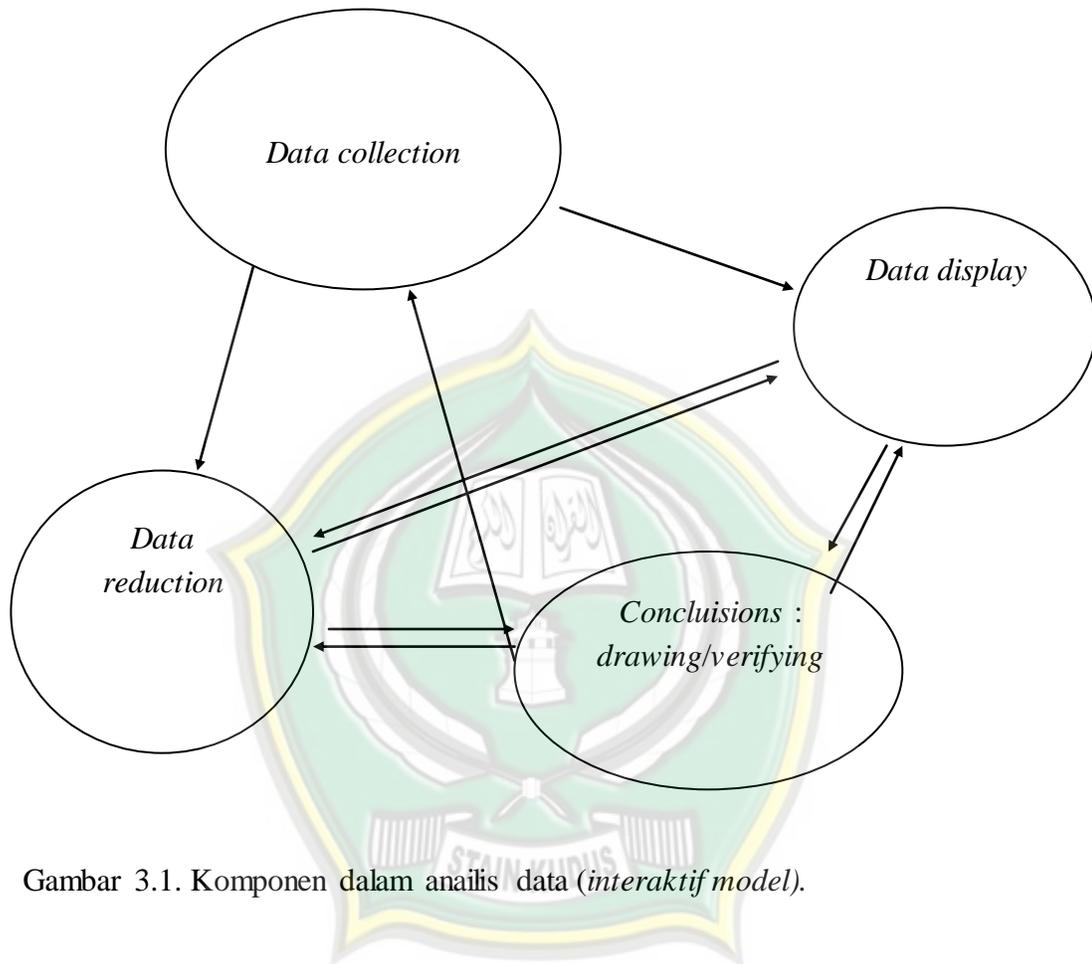
dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MA Darul Ulum Jaken untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

⁹ *Ibid.*, hlm 345.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interaktif model*).